

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran IPA fisika pada umumnya dianggap siswa sebagai pelajaran yang sulit sehingga membuat siswa tidak tertarik untuk belajar. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Pembelajaran yang diajarkan secara teoretis membuat pelajaran fisika membosankan serta tidak menarik sehingga siswa tidak semangat dalam mengikuti pelajaran. Dampak dari perihal tersebut adalah aktivitas siswa menjadi kurang pada saat belajar. Begitu juga yang terjadi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Gading Rejo. Kecenderungan siswa dalam proses belajar fisika masih sangat pasif dan hanya beberapa orang yang terlihat menikmati proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa lebih banyak diam dan tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Akibatnya, nilai hasil belajar yang didapatkan oleh sebagian besar siswa hanya berada dalam kategori kecil. Penggunaan dan penganekaragaman dalam model dan metode pembelajaran dirasakan penting agar dapat mendongkrak proses dan hasil belajar fisika pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Gading Rejo.

Diperlukan sebuah strategi belajar yang baru untuk memberdayakan siswa menjadi lebih aktif pada saat belajar. Berdasarkan pengalaman guru sebelumnya, ketika siswa melakukan pembelajaran secara berkelompok, siswa lebih senang

melakukan transaksi informasi dengan sesamanya. Hanya saja dalam pengaturan kelompok pada pembelajaran sebelumnya tidak dibuat berdasarkan heterogenitas dan penggunaan model belajar tertentu, maka pembelajaran yang dilakukan belum maksimal. Belajar kelompok memberikan kesempatan kepada siswa belajar sebanyak mungkin. Selain itu dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran, serta menyelesaikan tugas atau kegiatan lain. Walaupun siswa tersebut tidak diperkenankan mendominasi atau menggantungkan diri pada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa serta wawancara dengan guru IPA SMP Negeri 2 Gading Rejo khususnya kelas VII C diketahui bahwa hasil belajar fisika siswa masih rendah dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas yang berada di bawah standar KKM yaitu 65. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Akan tetapi proses pembelajaran ini cenderung monoton dan tidak menarik karena hanya memberi informasi (proses satu arah). Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa yang kurang. Seperti ketika berdiskusi siswa berbuat gaduh dan ketika tanya jawab siswa tidak ada yang bertanya.

Sistem pembelajaran fisika yang diterapkan oleh guru fisika di SMP N 2 Gading Rejo selama ini menggunakan metode ceramah, meminta siswa bertanya jika ada yang tidak jelas, guru menjelaskan jawaban dari pertanyaan siswa, memberikan contoh soal, memberikan pekerjaan rumah (PR) kemudian menutup pelajaran. Sehingga guru lebih aktif dan siswa pasif selama pembelajaran. Berdasarkan angket yang disebarakan kepada siswa SMP N 2 Gadingrejo kelas VII C, siswa lebih senang bekerja kelompok dan melakukan percobaan-percobaan.

Berdasarkan peninjauan dengan menggunakan uji kognitif untuk konsep awal materi suhu dan perpindahan kelas VII C didapatkan hasil bahwa dari 32 siswa yang diujikan terdapat 60 % siswa belum mencapai ketuntasan dan nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 46,09 sehingga dikategorikan kurang. Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan pada sekolah ini, yaitu $\geq 65,00$.

Pembelajaran kelompok jarang sekali digunakan, menurut guru pembelajaran dengan kelompok sukar dilaksanakan karena terdapat berbagai kendala. Masalah tersebut menimbulkan sebuah permasalahan yaitu kelas menjadi gaduh dan tidak semua siswa ikut aktif di dalam kelompoknya. Selain itu percobaan-percobaan fisika sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi. Hal inipun dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan untuk melakukan sebuah perubahan yang berarti dalam proses belajar mengajar dalam kelas VII C. salah satu upaya pemecahan masalah di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan ke dalam suatu kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa harus saling membantu temannya dalam memahami pelajaran, saling berdiskusi menyelesaikan tugas, saling bertanya antara teman jika belum memahami pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, diduga dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif maka aktivitas dan hasil belajar akan meningkat.

Pemberian penghargaan terhadap keberhasilan individu maupun kelompok merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa SMP khususnya kelas VII C terhadap pelajaran IPA fisika. Hal ini dikarenakan siswa SMP kelas VII C cenderung termotivasi bila melihat temannya mendapat suatu penghargaan dari guru atau yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas telah dilakukan penelitian tindakan kelas berjudul “ Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa selama belajar IPA fisika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa selama belajar IPA fisika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa selama belajar IPA fisika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa selama belajar IPA fisika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi guru
 - a. Mengenalkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - b. Menambah wawasan tentang model pembelajaran sebagai bahan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
2. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Meningkatkan keterampilan hidup gotong royong dan bekerja sama.

E. Ruang lingkup

1. Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD yang meliputi aspek perilaku siswa yang relevan (*on task*), dan perilaku siswa yang tidak relevan (*off task*) dengan kegiatan pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh dari penilaian yang dilakukan terhadap siswa yang meliputi tiga ranah yaitu: kognitif yang diperoleh dengan instrument test formatif, afektif yang diperoleh dengan instrument angket siswa dan psikomotor yang diperoleh dengan instrument

observasi terhadap siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

3. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa membentuk kelompok kecil yang heterogen, saling berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan materi yang telah diberikan oleh guru.
4. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sebanyak mungkin melalui kegiatan kelompok yang heterogen. Tahap-tahap dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu presentasi kelas, belajar kelompok, kuis/tes, poin penghargaan individu dan penghargaan kelompok.
5. Materi pokok dalam penelitian ini adalah kalor dan perpindahan kalor.